

PELATIHAN PEMBUATAN BATIK JUMPUT

Much. Dyan Febriawan¹Riski Vidianti², M. Syaiful Rizal³, M.Afrizal Miradji⁴

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : ¹dyanfebriawan43@gmail.com ⁴afrizal@unipasby.ac.id

Abstrak

Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dahulu. batik yang tadinya hanya pakaian keluarga istana, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria, Keanekaragaman motif batik di selu-ruh Nusantara, dimana salah satu ciri khas Indonesia dikenal karena batiknya. Batik Jumputan adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, di ikat dengan tali di celup dengan warna.batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali. Dalam proses pewarnaan batik jumputan, pada zaman dahulu zat pewarna yang digunakan berasal dari alam. Zat pewarna alam yang susah didapatkan tersedianya sintesis atau disebut bahan kimia untuk tekstil. Teknik ikat ini dilakukan dengan memegang permukaan kain dengan ujung jari. Lalu permukaan kain itu diikat dengan jelas baik ikatan tunggal maupun jamak hasil pembuatan kain batik jumput sangat memuaskan dan dapat digunakan sebagai pakaian wanita, lenan rumah tangga, aksesoris wanita dan yang lainnya sesuai kreatifitas dan dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat terutama para pengrajin.

Kata kunci: Batik, Celup ,Zat pewarna

Abstract

Batik art is the art of drawing on cloth for clothing which became one of the family cultures of ancient Indonesian kings. batik, which was only a family dress, then became a popular clothing for women and men .The diversity of batik motifs throughout the archipelago, where one of Indonesia's distinctive features is known for its batik. Batik Jumputan is batik that is done by tie dyeing, tied with a rope dipped in color. This batik does not use the night but the fabric is tied or sewn and wrinkled using a rope. In the process of coloring batik jumputan, in ancient times the coloring agent used came from nature. Natural dyes that are difficult to obtain availability of synthetic or called chemicals for textiles. This binding technique is done by holding the surface of the cloth with the fingertips. Then the surface of the fabric is clearly bound both plural and single bonds the result of making batik jumput is very satisfying and can be used as women's clothing, household linen, women's accessories and others According to creativity can increase economic value for the community, especially the craftsmen.

Keyword : Batik, dye, coloring agent

1. PENDAHULUAN

Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dahulu (R.Fany,2019) perkembangannya lambat laun kesenian batik ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangganya untuk mengisi waktu senggang. Selanjutnya, batik yang tadinya hanya pakaian keluarga istana, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria.

Keanekaragaman motif batik di seluruh Nusantara, dimana salah satu ciri khas Indonesia dikenal karena batiknya (K Parmono ,1995) Batik Jumputan adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, di ikat dengan tali di celup dengan warna. batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali (N.Indah et.al,2017) Tali berfungsi sama dengan malam yaitu menutup bagian yang tidak menggunakan warna.

Kata “jumputan” berasal dari bahasa Jawa. Menjumput berarti memungut atau mengambil dengan semua ujung jari tangan. Cara pembuatan kain batik jumputan sangat sederhana dan mudah dilakukan karena tidak menggunakan lilin dan canting (N.,Rini, 2001).

Teknik pembuatan kain jumputan memiliki keunggulan dalam hal kekhasan hasil motif yang cenderung geometris dan memiliki waktu pembuatan yang relatif cepat (M Wardhana,2016) kain batik jumputan tidak kalah indah dengan batik jenis lain. Batik jumputan merupakan suatu karya seni yang mempunyai nilai budaya dan bernilai ekonomi tinggi. Menurut sejarah, teknik celup ikat berasal dari tiongkok, berkembang ke India hingga nusantara. Dibawa oleh saudagar India memperkenalkan teknik ini.

Penggunaan teknik celup ikat ini antara lain di Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali. Dalam proses pewarnaan batik jumputan, pada zaman dahulu zat pewarna yang digunakan berasal dari alam. Seiring berkembangnya zaman, warna dapat diperoleh dari sintesis atau disebut bahan kimia untuk tekstil. Penggunaan pewarna alami sulit didapatkan, harga cukup menguras kantong, sedangkan pewarna sintesis biayanya cukup murah sehingga mudah didapatkan di toko tekstil. Meskipun demikian, keduanya memiliki keunggulan masing-masing. (N.Indah et.al, 2017)

2. MANFAAT BATIK JUMPUT

Adapun manfaat pengabdian di Desa Tawar yaitu :

1. Untuk mengembangkan kerajinan batik Indonesia
2. Menambah keanekaragaman motif, corak maupun ciri khas.
3. Melestarikan batik melalui inovasi dan imajinasi para pengerajin.
4. Membantu pengerajin memahami teknik jumputan.
5. Membentuk usaha masyarakat kecil dan micro untuk peningkatan kesejahteraan melalui pendapatan ekonomi.
6. Membuka peluang kerja untuk mengentaskan masyarakat ekonomi rendah dan pengangguran.

3. METODE PELAKSANAAN

Teknik yang digunakan ini akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, (Moelong dan J.Lexy,2007) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang diamati. Pengabdian batik jumput di Desa Tawar yaitu Teknik ikatan adalah teknik dengan cara ikatan, artinya bagian yang diikat akan menghasilkan motif, cara mengikatnya harus kencang supaya pada saat dicelup tidak

terkena warna, setelah ikatannya dilepas akan terbentuk gambarnya. Teknik ikat ini dilakukan dengan memegang permukaan kain dengan ujung jari. Lalu permukaan kain itu diikat dengan jelas baik ikatan tunggal maupun jamak. Cara mengikatnya beragam, ada ikatan datar, miring, dan kombinasi teknik lipat dan gulung. Pada saat mengikat jalinan kain.

Pengenalan alat dan bahan batik jumputan yaitu :

- a. Tali atau karet
- b. Wenter merek Wantex
- c. Kain
- d. Kelereng
- e. Panci
- f. Naptol
- g. Garam
- h. Air
- i. Ember
- j. Botol plastik bekas
- k. Tas plastik (Kresek)

3.1 Kain

Kain yang digunakan batik jumput adalah kain mori. Kain mori adalah bahan yang lazim digunakan dalam pembatikan. Kain mori dapat dipilih sesuai kebutuhan yang dikehendaki dari mulai golongan mori yang paling halus sampai rendah.

Kain mori dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Kain mori primissima adalah mori yang paling halus.
2. Kain mori prima adalah mori yang tergolong halus kedua.
3. Kain mori biru (medium) adalah kualitas ke tiga setelah mori primissima dan mori prima.

Selain mori dalam pembuatan jumputan juga bias menggunakan kain katun, sutera, jenis kain ini lembut dan memiliki daya serap yang paling tinggi sehingga memudahkan proses pengikatan dan pencelupan. Ada juga beberapa jenis kain yang sifatnya tidak cocok untuk proses celup ikat, diantaranya kain dari benang rayon atau kain yang mempunyai

permukaan yang terlalu licin, kain yang terlalu kaku atau keras, tidak memiliki daya serap yang memadai.

3.2 Pewarna kain

Zat pewarna sintetis adalah zat pewarna buatan yang terdiri dari zat warna, naptol, dan garam. Cat warna ini sering dipakai dalam pembatikan, dan penggunaan cepat dan praktis serta karena memiliki daya serap baik pada katun. Serta daya tahan sinar matahari dan gesekan. Warna naptrol dapat digunakan dalam pencelupan dingin.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pembuatan batik jumputan di desa Tawar yang dihadiri oleh masyarakat desa Tawar Pelatihan tersebut diadakan pada tanggal 27 Februari 2019 yang menjelaskan bagaimana cara pembuatan batik jumput yaitu pahami terlebih dahulu mengenai batik jumputan yang akan dibuat, persiapkan alat dan bahan yang diperlukan, rebus air untuk melunakkan kain mori. Diamkan. Angkat. Tiriskan dan peras sampai sisa air rebusan habis. Jemur setengah kering. Menggulungkan kain membentuk pola yang diinginkan, setelah kain terikat dengan baik.

Mulailah mewarnai kain sesuai bentuk pola yang diinginkan, didiamkan beberapa menit agar pewarna dapat menyatu pada kain dengan baik. Jika dirasa sudah menyerap dengan sempurna barulah ikatan tersebut dapat dibuka dan dijemur tidak terkena sinar matahari secara langsung. Cukup diangin-anginkan saja sampai kering. Sebelum memberikan warna pada kain. Perlu diperhatikan penggunaan wenter, dan naptol garam dilarutkan pada air dengan perbandingan 1:2.

Dari hasil pembuatan kain batik jumput sangat memuaskan dan dapat digunakan sebagai pakaian wanita, lenan rumah tangga, aksesoris wanita dan yang lainnya sesuai kreatifitas.



Gambar 1. Proses Pembuatan Batik



Gambar 2. Hasil Pembuatan Batik



Gambar 3. Pengukuran Kain

5. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil dari pembuatan batik jumputan di Desa Tawar bahwa desain pengembangan inovasi, imajinasi para pengerajin memiliki edukasi batik menjadi lebih berarti daripada berdiam diri di rumah.

Secara teknologi bahwa masyarakat dengan skill terbatas masih dapat menghasilkan produk batik dengan metode berbeda dan memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat terutama para pengrajin yang memiliki keterbatasan kemampuan. Batik Jumputan sebagai wujud potensi unggulan UMKM di Desa Tawar.

6. REFERENSI

- K.Parmono. 1995. *Symbolisme Batik Tradisional*, Jurnal filsafat,,No 23
- M.Wardhana, *Menumbuhkan Minat pada Kain Nusantara Melalui Pelatihan Pembuatan Kain Ikat Celup (Jumputan) pada Warga Masyarakat*, Jurnal Desain Interior Vol 1 No 2
- Moleong dan J. Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya,,Bandung
- N. Rini 2001. *Membuat Batik Jumputan*. Adicita Karya Nusa, Yogyakarta
- N. Indah, Nurdiana. F, N. Eka, R. Wulan N, S. Aisyah *Pembuatan batik jumput di desa gluranploso kecamatan benjeng kota Gresik* ,Panamas Adibuana Vol 2 No 2
- R.fanny, 2009, *Perlindungan hak cipta atas moyif batik sebagai warisan budaya bangsa (Studi terhadap karya seni batik tradisional kraton surakarta)*, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang